

Tahapan Perkembangan Kota Makassar menuju Smart City Tahun 2015-2020

The Development Stages of Makassar toward Smart City 2015-2020

¹Mochamad Asryl Aziz*, ²Achmad Djunaedi

^{1,2} Program Studi Magister Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia.

(*)Email Korespondensi: mochamadasryl193@mail.ugm.ac.id, adjun@ugm.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk Mendeskripsikan tahapan Perkembangan Kota Makassar menuju Smart city dan Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi tahapan perkembangan Kota Makassar menuju Smart City. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metodologi studi kasus berdasarkan proposisi teoritis dan pendekatan-pendekatan deskriptif terhadap kasus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tahapan perkembangan kota makassar menuju smart city terdiri atas tiga tahap yaitu Tahap Persiapan, Perencanaan dan Implementasi dan tahapan perkembangan kota makassar dipengaruhi oleh beberapa faktor internal dan eksternal, factor internal terdiri dari 11 faktor internal dan 4 faktor eksternal.

Kata Kunci: Kota Cerdas, Kota Makassar, Tahapan Perkembangan *Smart City*, faktor internal dan eksternal

Abstract

The purpose of this study is to describe the development stages of Makassar City into a Smart city and identify the factors that influence the development stages of Makassar City into a Smart City. This study uses a qualitative approach with a case study methodology based on theoretical propositions and descriptive approaches to cases. The results of this study indicate that the stages of development of the city of Makassar towards a smart city consist of three stages, namely the Preparation, Planning, and Implementation Stage and the stages of Makassar city development are influenced by several internal and external factors. external, internal factors consist of 11 internal factors and 4 external factors.

Keywords: smart city, Makassar city, stages of smart city development, internal and external factors

PENDAHULUAN

Makassar adalah salah satu dari empat pusat pertumbuhan utama di Indonesia, bersama dengan Medan, Jakarta, dan Surabaya. Sebagai Salah satu kota metropolitan, Permasalahan di Kota Makassar sudah berkembang sangat kompleks dan komprehensif sehingga solusi-solusi konvensional tidak lagi dapat menyelesaikan permasalahan yang ada, diperlukan solusi-solusi yang lebih inovatif dan sustainable untuk menyelesaikan permasalahan yang ada di kota makassar. TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) merupakan salah satu teknologi yang memiliki potensi inovatif yang sangat tinggi untuk menyelesaikan berbagai tantangan perkotaan. Meskipun demikian, Smart City tidak identik dengan Kota TIK (Digital City), karena TIK bukan satu-satunya kunci penyelesaian permasalahan perkotaan.

Pada saat yang sama, tren revolusi digital secara drastis telah mengubah cara hidup dan bahkan masa depan peradaban umat manusia. Gerd Leonhard menggambarkan bahwa gerakan digitalisasi telah membawa perubahan yang bersifat tidak hanya eksponensial tetapi juga kombinatorial. Mengantarkan manusia ke era dimana perubahan yang terjadi pada peradaban manusia untuk 20 tahun ke depan akan mengalahkan perubahan yang pernah terjadi sejak tigaratus tahun yang lalu. Salah satu fenomena perubahan yang bisa kita amati adalah terjadinya akselerasi proses urbanisasi di seluruh dunia. Pada tahun 2014, sebuah studi oleh PBB tentang tren urbanisasi dunia menunjukkan bahwa untuk pertama kalinya dalam sejarah umat manusia, lebih dari setengah populasi manusia (54%) hidup di daerah urban. Sebagai gambaran pada tahun 1950 jumlah populasi urbandunia hanya

30%. Tren urbanisasi ini akan terus berlanjut dan diperkirakan pada tahun 2050 populasi urban akan mencapai angka 66% dari seluruh populasi dunia. Di Indonesia sendiri populasi urban telah mencapai 56.4% di tahun 2020 (BPS RI) dan berdasarkan penelitian oleh Citiasia Center for Smartnation (CCSN) jumlah ini akan meningkat menjadi 68% di tahun 2035.

Digitalisasi juga telah memperluas arti dari urbanisasi itu sendiri. Terminologi urbanisasi lahir pertamakali pada masa revolusi industri, ketika kehidupan berubah dari pola ekonomi pertanian ke pola ekonomi industri (manufaktur). Warga desa berbondong-bondong berpindah ke kota untuk mendapatkan pekerjaan sebagai pekerja di pabrik-pabrik sebagai kesempatan baru yang muncul terutama akibat ditemukannya konsep mesin uap, mekanisasi, dan elektrifikasi. Pada masa ini batas-batas dimensi fisik sangat jelas terlihat. Hal ini sangat kontras dengan apa yang terjadi pada masa kini, dalam dunia digital batas-batas dimensi fisik begitu samar atau bahkan pada kasus-kasus tertentu batas-batas dimensi fisik ini benar-benar tidak ada. Artinya urbanisasi tidak bisa lagi diejawantahkan sebagai migrasi fisik semata. Melainkan juga migrasi gaya hidup dan interaksi socio-cultural masyarakat dari pola-pola bersifat rural ke pola yang bersifat urban. Masyarakat urban merupakan sebuah sistem kompleks dimana aktor-aktor penyusunnya yaitu manusia, teknologi, dan lingkungan saling terhubung dan mempengaruhi. Lahir dan berkembangnya pusat-pusat masyarakat yang bersifat urban akan selalu menghadirkan tantangan-tantangan baru seperti kemiskinan, kemacetan, kesenjangan sosial, kriminalitas, berkurangnya sumberdaya alam, polusi, masalah kesehatan dan tantangan-tantangan lainnya.

Untuk menyelesaikan tantangan dan persoalan perkotaan tersebut diperlukan strategi dan pendekatan yang komprehensif, inklusif, efektif dan efisien. Pembangunan berbasis Smart City telah menjadi tren pembangunan kota atau daerah di dunia dan menjadi keniscayaan yang harus diadaptasi daerah atau kota dan kabupaten di seluruh Indonesia. Pembangunan Smart City tidak sekedar mengedepankan efisiensi birokrasi

dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) namun juga bagaimana membangun masyarakat dengan menjadikan infrastruktur dan sarana TIK sebagai faktor pendukung.

Tren gerakan pembangunan kota atau daerah berbasis Smart City bisa kita saksikan di berbagai belahan dunia seperti Barcelona, Tokyo, London, Berlin, Amsterdam, Melbourne, Seoul, Shanghai, Mumbai, Singapura dan lain lain. Di setiap kota di berbagai belahan dunia tersebut memiliki kisah sukses pembangunan Smart City yang berbeda-beda sesuai dengan masalah yang dihadapi di setiap kota. Di Korea, sebuah kawasan reklamasi seluas 600 hektar dibangun dari nol sebagai sebuah Smart City, di Dubai menjadikan Masdar sebagai Kota yang membangun program kemandirian energi dengan energi surya dan terbarukan serta bertekad menjadi kota yang bebas emisi karbon, Amsterdam fokus pada pembangunan Smart People, Smart Energy, dan Smart Waste Management. Di Singapura, pembangunan Smart City langsung dikendalikan dibawah Prime Minister Office sebagai sebuah program untuk warga, pebisnis, dan pemerintah untuk mendukung peningkatan kualitas hidup dengan memanfaatkan teknologi, ide, aplikasi, dan big data.

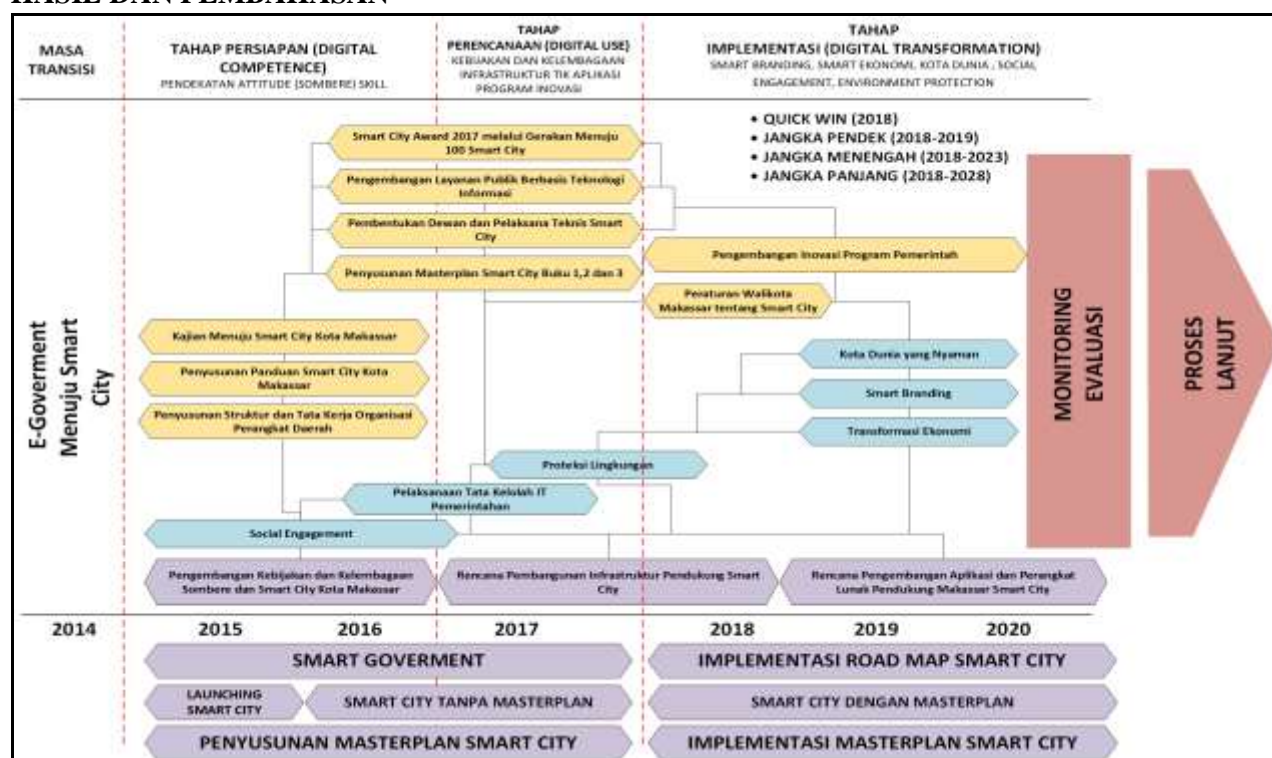
Namun perlu dipahami bahwa konsep Smart City adalah konsep yang unik dan dinamis. Inisiasi-inisiasi yang muncul sebagai solusi akan permasalahan kota yang satu tidak serta merta bisa diaplikasikan sebagai solusi akan permasalahan yang muncul di kota yang lain. Hal ini terjadi karena Smart City menekankan pentingnya sebuah inovasi untuk menyelesaikan persoalan masing-masing kota dengan memanfaatkan teknologi TIK, sensor, dan analisis data sebagai faktor pendukung untuk mempermudah penyelesaian masalah (enabling factor). Pembangunan berbasis Smart City menyediakan ruang inovasi yang luas untuk menyelesaikan berbagai persoalan yang dihadapi oleh pemerintah daerah, masyarakat, pelaku bisnis, dunia pendidikan dan berbagai pemangku kepentingan (stakeholder) lain. Jadi inisiasi Smart City yang muncul bukanlah solusi mutlak yang

menutup pintu inovasi dan pengembangan lebih lanjut.

METODE

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus. Kemudian, pengumpulan data penelitian ini menggunakan wawancara dan observasi langsung. Objek penelitian dilakukan di kota makassar pada instansi Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Makassar, Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Kota Makassar, dan Dinas Tata Ruang Kota Makassar waktu penelitian ini dilakukan pada September 2021 - Januari 2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. Tahapan Kota Makassar menuju *Smart City* tahun 2015-2020

Sumber : Analisis, 2021

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan tahap awal dan transisi dari E-Government menuju Smart City. Pada tahap ini, Pemerintah Kota Makassar memulai dengan melakukan berbagai kajian dan menyusun panduan Smart City kota Makassar serta fokus pada pengembangan kebijakan dan kelembagaan Pemerintahan Kota

a. Tahapan Menuju Smart City Makassar

Kota Makassar dinobatkan sebagai salah satu kota peraih *Smart City Award* 2017, dalam

meraih prestasi tersebut kota makassar melalui beberapa proses untuk menjadi Kota Cerdas. Hasil analisis menunjukkan ada tiga tahapan kota Makassar menuju *Smart City* dari tahun 2014-2020. Ketiga tahapan tersebut yaitu tahap persiapan, tahap perencanaan, dan tahap implementasi rencana. Sampai sekarang pun kota Makassar terus mengembangkan konsep *Smart City* melalui berbagai program-program inovasinya. Secara garis besar, tahapan kota Makassar menuju *Smart City* dapat diilustrasikan seperti pada Gambar , berikut:

Layanan, Keamanan Jaringan serta Assuransi Keamanan (Infrastructure Development, security and assurance).



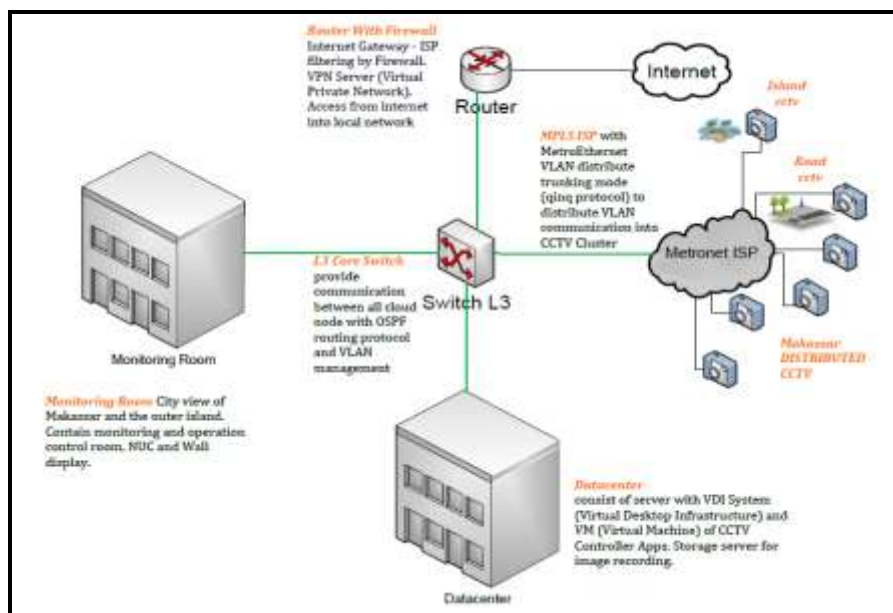
Gambar 2. Tata Kelola E-Government Kota Makassar
Sumber : Masterplan *Smart City* Kota Makassar, 2017

2. Tahap Perencanaan

Tahap Perencanaan merupakan lanjutan dari tahap persiapan, pada tahap ini pemerintah kota makassar fokus pada Rencana Pembangunan Infrastruktur pendukung Smart City makassar. Pada tahap ini di bentuk dewan Smart City kota makassar serta dilakukan penyusunan buku pedoman Smart City makassar yang terdiri dari buku 1 (Analisis Strategis

Smart City Kota Makassar), buku 2 (Masterplan Smart City Kota Makassar), dan buku 3 (Executive Summary Masterplan Smart City Kota Makassar). Pada tahap ini juga Kota Makassar dinobatkan sebagai salah satu kota peraih Smart City Award 2017 pada acara malam penghargaan Gerakan Menuju 100 Smart City 2017 oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia di Hotel Santika Premiere Jakarta.

Salah satu pencapaian terbesar yang dibangun pemerintah kota makassar dalam tahap perencanaan ini adalah pembangunan operation room atau lebih dikenal dengan sebutan war room seperti yang disampaikan oleh bapak Dr. Jusman S.Kel.M.Si. Operation Room adalah suatu ruangan khusus yang digunakan untuk menempatkan sistem elektronik dan komponen terkaitnya untuk keperluan penempatan, penyimpanan, dan pengolahan data, yang dilengkapi suatu sistem untuk memantau atau memonitor kondisi wilayah atau tempat dengan peralatan yang jarak jauh yang sudah ditempatkan secara real time.



Gambar 3. Topologi Utama Integrasi CCTV Kota dengan Operation Room *Smart City* Makassar
Sumber : Masterplan *Smart City* Kota Makassar, 2017

3. Tahap Implementasi

Tahapan implementasi rencana merupakan tahapan lanjutan pengembangan aplikasi dan perangkat lunak pendukung Smart City kota makassar berdasarkan pada sasaran, target, indikator, dan inovasi program yang ingin di capai dengan melakukan monitoring dan evaluasi sesuai dengan yang sudah direncanakan dalam Masterplan Makassar Smart City. Pada tahapan implementasi rencana ini program inovasi terus berjalan untuk meningkatkan pelayanan terhadap publik. Berbagai program terus dijalankan pada tahapan ini, agar mampu memenuhi kebutuhan masyarakat dan tercapainya target pemerintah kota yang tepat sasaran. Akselerasi pembangunan terus dilakukan dengan melaksanakan program “Quick Win” Smart City dan roadmap atau peta jalan pembangunan Smart City dalam 5 hingga 10 tahun. Program Quick Win pembangunan Smart City merupakan program yang memiliki dampak secara langsung kepada stakeholder utama yaitu masyarakat luas. Berikut gambaran road map dan tabel quick win Smart City kota makassar.

Tabel 1. Quick Win *Smart City* Kota Makassar

No	Bentuk	Quick Win	SKPD
1	Smart Governance	PTSP Bintang 5	PTSP
		Open Data dan Big Data	Kominfo Makassar
2	Smart Branding	Dongeng Keliling Mobile Library	Dinas Kebudayaan
3	Smart Economic	Sembako Ta'	Dinas Perdagangan
		Getar 1000 Longgar	Dinas Ketahanan Pangan
4	Smart Living	Home Care	Dinas Kesehatan dan PU
5	Smart Society	Shalter	Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
		Carester	BPBD – Kominfo

No	Bentuk	Quick Win	SKPD
			Makassar
		Mini War Room	Kecamatan Rappocini
6	Smart Environment	Layanan Motor Lorong	Kecamatan Rappocini

Sumber : Masterplan *Smart City* Kota Makassar, 2017

b. Kajian Lintas Tahap

Kajian Lintas Tahap merupakan penjelasan terkait proses transisi tahap perkembangan Smart City kota makassar mulai dari tahap sebelum Smart City sampai pada tahap implementasi. Dalam periode Smart City kota makassar, ketiga tahapan tersebut memiliki fokus yang berbeda-beda dalam kegiatan pembangunan kota, namun memiliki keterkaitan satu dengan yang lainnya. Mulai dari tahapan kota makassar masih menerapkan konsep e-government hingga memulai menjadi Smart City, kemudian dari tahapan awal atau persiapan kemudian beralih menuju tahapan persiapan, dan tahapan persiapan menuju tahapan implementasi dan kemudian selanjutnya pemerintah kota makassar terus melakukan program yang berkelanjutan dan terus menginisiasi untuk melakukan inovasi.

1. Periode E-Government menuju Periode Smart City

Pada tahun 2014, walikota Kota Makassar Danny Pomanto berkeinginan untuk membangun Makassar sebagai kota cerdas atau Smart City. Melalui berbagai penelitian kemudian menemukan fakta bahwa masyarakat Kota Makassar belum mengenal istilah Smart City. Untuk menjadikan Makassar sebagai kota cerdas perlu menyampaikan pemahaman terlebih dahulu kepada lebih dari 1,5 juta penduduk dengan latar belakang berbeda-beda agar mengerti dan memahami apa itu Smart City. Penerapan e-Government dalam pelayanan publik menjadi sebuah tuntutan dan kewajiban pemerintah untuk melaksanakannya sesuai dengan Keputusan Presiden No.3 tahun 2003 tentang kebijakan dan strategi nasional pengembangan e-Government, sedangkan pelayanan publik

berdasarkan Undang-Undang No.25 tahun 2009. Aturan tersebut pada intinya adalah memperbaiki kualitas pelayanan publik, meningkatkan efisiensi dan transparansi, serta banyak manfaat positif lainnya maka e-Government merupakan sesuatu yang perlu untuk dilakukan oleh organisasi pemerintahan. Setelah pelantikan walikota dan wakil walikota baru periode 2014-2019 yaitu Danny Pomanto dan Syamsu Rizal, pada tahun 2015 kemudian mengusung ide Smart City untuk diimplementasikan di kota Makassar.

2. Tahap Persiapan menuju Tahap Perencanaan

Peralihan tahap persiapan menuju tahap perencanaan dimulai ketika Kota Makassar memperoleh kehormatan untuk menjadi tempat dimulainya (kick-off) program Gerakan Menuju 100 Smart City. Melalui gerakan ini, pemerintah kota dan kabupaten akan mendapatkan bimbingan dari tim ahli yang dibentuk Pemerintah Pusat yang akan membantu meletakkan aspek-aspek fundamental dalam pengembangan Smart City. Peluncuran program ini dilaksanakan untuk mengawali acara Indonesia Smart City Summit 2017 yang berlangsung di Hotel Four Points Sheraton, Makassar, pada tanggal 22 - 23 Mei 2017.

Peresmian Gerakan Menuju 100 Smart City di Makassar ditandai dengan penandatanganan MoU (Memorandum of Understanding) antara perwakilan Pemerintah Pusat dengan 25 pemimpin daerah yang terpilih sebagai peserta tahap pertama. Dalam dua tahun ke depan, akan dipilih 75 kota dan kabupaten lainnya. Dengan demikian, di tahun 2019 nanti, diharapkan akan terbentuk 100 kota/kabupaten yang memiliki fondasi kuat untuk menjadi Smart City. Ke-25 pemimpin daerah ini telah melalui proses assessment yang mengukur kesiapan visi, regulasi, SDM, serta potensi di tiap daerah.

Penunjukan Makassar sebagai tuan rumah peresmian Gerakan Menuju 100 *Smart City* disambut baik oleh Walikota Makassar Mohammad Ramdhan Pomanto. "Makassar adalah kota yang sangat strategis, dari segi

lokasi bisa dibilang sebagai jantungnya Indonesia. Kami berterimakasih Makassar dipilih sebagai awal dimulainya Gerakan Menuju 100 *Smart City*,"(Danny Pomanto). Danny Pomanto menyatakan bahwa sekarang ini inti dari perubahan adalah soal kecepatan, termasuk kecepatan pemerintah daerah dalam melayani masyarakat. Mau tidak mau, solusi teknologi harus digunakan untuk menghadapi tuntutan kecepatan ini, salah satunya dengan solusi *Smart City*.

3. Tahap Perencanaan menuju Tahap Implementasi

Perpindahan tahap perencanaan menuju tahap implementasi yaitu dengan dibangunnya operation room atau lebih dikenal dengan war room yang digunakan sebagai pusat informasi data, pusat informasi kota, pusat pemantauan War Room (Operation Room) yang menghubungkan kamera CCTV milik Pemerintah Kota Makassar yang tersebar di berbagai titik pada layar monitor, sistem war room ini agar potensi kota Makassar bisa terpantau secara real time melalui sistem big data yang dibangun. Dalam bidang pemerintahan, data rekaman CCTV dapat dijadikan bahan evaluasi kinerja, kedisiplinan pegawai, pemantauan potensi pendapatan dari pajak bangunan dan reklame, pemantauan daerah rawan bencana sosial, pemantauan pembangunan infrastruktur dan bangunan, kinerja pelayanan publik, dan bahkan menjadi salah satu data penting dalam pengambilan keputusan, serta manfaat lain yang dapat dikembangkan sesuai kebutuhan. Beberapa program inovasi baik pengembangan infrastruktur maupun non infrastruktur terus ditingkatkan demi terwujudnya Makassar sebagai kota dunia yang nyaman untuk semua. Semuanya dijalankan dengan semangat Sombere yaitu teknologi harus berjalan selaras dengan identitas dan budaya warga lokal.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan menuju Smart City

Perkembangan Kota Makassar menuju *Smart City* telah memberikan banyak perubahan dan pencapaian terhadap kota makassar selama beberapa tahun terakhir. Namun dalam mencapai keberhasilan tersebut ada faktor-faktor yang mempengaruhi sehingga kota makassar dapat disebut sebagai kota cerdas. Adapun Faktor- Faktor yang mempengaruhi perkembangna smart city di kota Makassar yaitu Faktor internal dan Eksternal. Faktor internal pemerintahan terdiri dari: Kepemimpinan, Landasan Hukum, Program-program berkelanjutan, Sumber daya pegawai pemerintah, Pendekatan kepada masyarakat dan Anggaran biaya. Faktor eksternal pemerintahan terdiri dari : Partisipasi aktif masyarakat, Kolaborasi berbagai pihak , dan Prioritas permasalahan kota. Secara umum faktor internal dan eksternal dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Faktor Internal dan Eksternal

Faktor Internal	Faktor Eksternal
<p>Kepemimpinan : Gaya kepemimpinan Politik Transaksional dan transformasional terhadap masyarakat dengan tujuan merekonstruksi nasib rakyat menjadi masyarakat sejahtera, merestorasi tata ruang kota menjadi kota nyaman berkelas dunia, dan mereformasi tata pemerintahan menjadi pelayanan publik kelas dunia bebas korupsi</p> <p>Landasan Hukum : Adanya dukungan kebijakan dan panduan yang jelas, berbagai program pemerintah mudah untuk diimplementasikan</p>	<p>Partisipasi Aktif Masyarakat : Melalui pendekatan public engagement dapat dengan mudah mendapatkan dukungan dari masyarakat kota makassar untuk mewujudkan Smart City kota makassar serta menanamkan nilai-nilai sombere sehingga masyarakat dapat dengan mudah menerima dan mengaplikasikan program-program inovasi yang telah dibangun pemerintah</p> <p>Kolaborasi Berbagai Pihak : stakeholder baik</p>

<p>yaitu mengacu pada UndangUndang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah dalam Bab XXI bertajuk inovasi daerah, dari pasal 386 hingga pasal 390</p> <p>Program Berkelanjutan: Meningkatkan program inovasi untuk berbagai pelayanan terbaik kepada masyarakat baik infrastruktur dan non infrastruktur yang difokuskan untuk meningkatkan layanan dasar pemerintah kepada masyarakat</p> <p>Struktur Organisasi dan Tata Kerja Organisasi Perangkat Daerah : Integrasi sistem Pemerintah Kota Makassar dalam bentuk kolaborasi antar OPD melalui Manajemen sistem yang terintegrasi sehingga memberikan kemudahan, efektif, dan efisien dalam pengelolaannya.</p> <p>Sumber Daya Pegawai Pemerintahan : Peningkatan sumber daya manusia bagi aparatur sipil negara dengan meningkatkan kapasitas dan daya saing Sumber Daya Manusia di Pemerintahan Daerah melalui Capacity Building dengan melakukan kerjasama dengan Cooperation Enterprise (SCE)</p>	<p>internal pemerintahan kota makassar maupun eksternal pemerintahan seperti technopreneur, media dan jurnalis, tokoh masyarakat, dosen, karyawan maupun lembaga swadaya masyarakat</p> <p>Sosial Budaya Masyarakat : Sombere dan Smart City mencirikan atau mempertahankan nilai budaya lokal melalui pengembangan infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi dan pembangunan kota yang berkesinambungan.</p> <p>Prioritas Permasalahan Kota : Arah pembangunan infrasturktur Kota Makassar yaitu merestorasi tata ruang kota menjadi kota nyaman berstandar dunia ,mengurangi kesenjangan antar kecamatan dan kelurahan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat kota makassar</p>
--	---

<p>Pendekatan Kepada Masyarakat : menggunakan konsep public engagement melalui perubahan perilaku dan partisipasi masyarakat sehingga meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kerja sama dalam membangun kota makassar</p> <p>Anggaran Biaya : Anggaran Biaya Pembangunan dan Pengembangan Smart City Kota Makassar berasal dari APBD Kota Makassar</p> <p>Sarana dan Prasarana : Pembangunan Infastruktur juga memegang peranan penting dalam membuat Smart city. Karena Pembangunan infastruktur ICT merupakan hal yang mendasar dalam melakukan pembangunan Smart City.</p> <p>Pengembangan Program Inovasi : Pengembangan inovasi mampu menghadapi era disrupsi teknologi dan pandemi covid-19 Penyusunan Masterplan Smart City : Dengan adanya masterplan Smart City pemerintah kota makassar mampu mempersiapkan dan mengimplementasikan konsep Smart City dengan baik sesuai</p>		<p>dengan karakter dan potensi yang dimiliki</p> <p>Dukungan Pemerintah Pusat : Melalui bimbingan dari Kementrian Kominfo RI yang akan membantu meletakkan aspek-aspek fundamental dalam pengembangan Smart City di kota makassar</p>	
		<p>Sumber : Analisis, 2021</p> <p>d. Pembahasan Menuju Kontribusi Teoritik dan Penelitian Lebih Lanjut</p> <p>1. Perbandingan dengan Smart City Kota Semarang Tahapan Smart City Semarang dan Smart City Makassar memiliki jumlah tahapan yang sama yaitu tahapan persiapan, perencanaan dan implementasi. Namun, masing-masing tahapan memiliki program yang berbeda-beda dan tahun implementasinya juga berbeda, Kota Semarang lebih dulu mengimplementasi Smart City pada tahun 2013 dibandingkan kota makassar yang baru memulai pada tahun 2015. Pada tahap awal Smart City kota Semarang banyak melakukan penguatan internal seperti persiapan kebijakan, sumber daya manusia, infrastruktur, dan juga berbagai aplikasi dengan melakukan kerjasama dengan berbagai pihak melalui program pentahelix sedangkan kota makassar pada tahap awal melakukan berbagai kajian dan menyusun panduan Smart City kota Makassar serta fokus pada pengembangan kebijakan dan kelembagaan Pemerintahan Kota Makassar.</p> <p>Kota Semarang dan Makassar masing-masing sudah memiliki masterplan sebagai panduan sehingga dalam melakukan implementasi Smart City lebih terstruktur dan terarah. Kota Semarang dan Makassar memiliki beberapa karaktarestik yang sama, masing-masing</p>	

merupakan kota pelabuhan dan Semarang merupakan ibu kota provinsi. Keduanya juga merupakan kota metropolitan di Indonesia, sehingga dalam beberapa tahapan atau pembangunan Smart City memiliki kesamaan. Begitu pun faktor-faktor yang mempengaruhi tahapan menuju Smart City antara kota Semarang dan Makassar memiliki beberapa kesamaan faktor baik internal maupun eksternal.

2. Pembahasan Proposisi Teoritik terhadap Hasil Temuan Lapangan

a. Perbandingan Tahapan Perkembangan Proposisi dengan Hasil Temuan

Dalam pembangunan *Smart City* kota Semarang memiliki 3 tahap dalam kurun waktu 2013-2019 (6 tahun), sedangkan kota Makassar memiliki 3 tahap dalam kurun waktu 2015-2019 (5 tahun). Kemudian dari ketiga tahapan masing-masing kota menuju *Smart City* dilakukan perbandingan. Dari hasil perbandingan tersebut didapatkan tahapan menuju *Smart City* dari kasus kota Semarang memiliki beberapa kesamaan dengan kota Makassar, karena kota Makassar dan Semarang menjalankan *Smart City* dengan adanya panduan dan dukungan bantuan pendanaan dari pemerintah pusat. Model tahapan kota Semarang dan Makassar dalam menuju *Smart City* ini terlihat terstruktur. Berikut merupakan perbandingan tahapan menuju *Smart City* kota Semarang dan Makassar.

Tabel 3. Perbandingan tahapan Smart City Kota Semarang dan Makassar

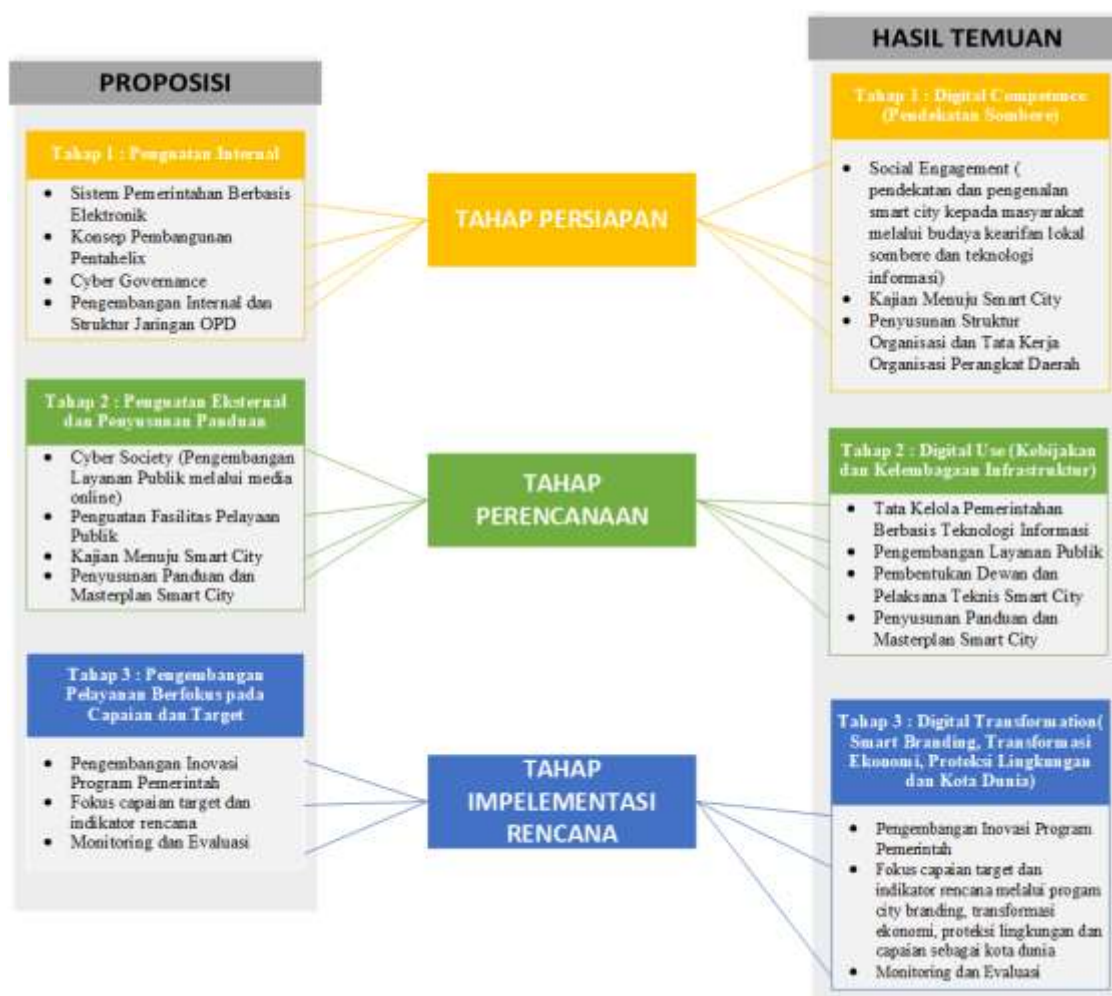
SEMARANG	MAKASSAR
Tahap Persiapan (2013-2014): Pada periode <i>Smart City</i> di tahapan persiapan banyak melakukan penguatan internal	Tahap Persiapan (2015-2016): Pemerintah Kota Makassar memulai dengan melakukan berbagai kajian dan menyusun panduan

SEMARANG	MAKASSAR
Pemerintah Kota Semarang, seperti persiapan kebijakan, sumber daya manusia, infrastruktur, dan juga berbagai aplikasi. Tahap Perencanaan (2016-2017) : Tahap perencanaan, merupakan lanjutan dari tahap persiapan, selain penguatan internal terus dilakukan, juga mulai melakukan penguatan eksternal (cyber society). Tahap Implementasi (2018-2019) : Tahapan implementasi rencana merupakan tahapan pelaksanaan program-program yang berdasarkan pada capaian target dan indikator yang terus dimonitoring dan dievaluasi sesuai dengan yang sudah direncanakan dalam bentuk Masterplan Semarang <i>Smart City</i> .	<i>Smart City</i> kota Makassar serta fokus pada pengembangan kebijakan dan kelembagaan Pemerintahan Kota Makassar Tahap Perencanaan (2016-2017) : Rencana Pembangunan Infrastruktur pendukung <i>Smart City</i> Makassar Tahap Implementasi (2017-2020) : Tahapan implementasi rencana merupakan tahapan lanjutan pengembangan aplikasi dan perangkat lunak pendukung <i>Smart City</i> kota Makassar berdasarkan pada sasaran, target, indikator, dan inovasi program yang ingin di capai dengan melakukan monitoring dan evaluasi sesuai dengan yang sudah direncanakan dalam Masterplan Makassar <i>Smart City</i>

Sumber : Analisis, 2021



Gambar 4. Model dan Rincian Tahapan Kota Makassar menuju *Smart City* Tahun 2015-2020
Sumber: Hasil Analisis, 2020



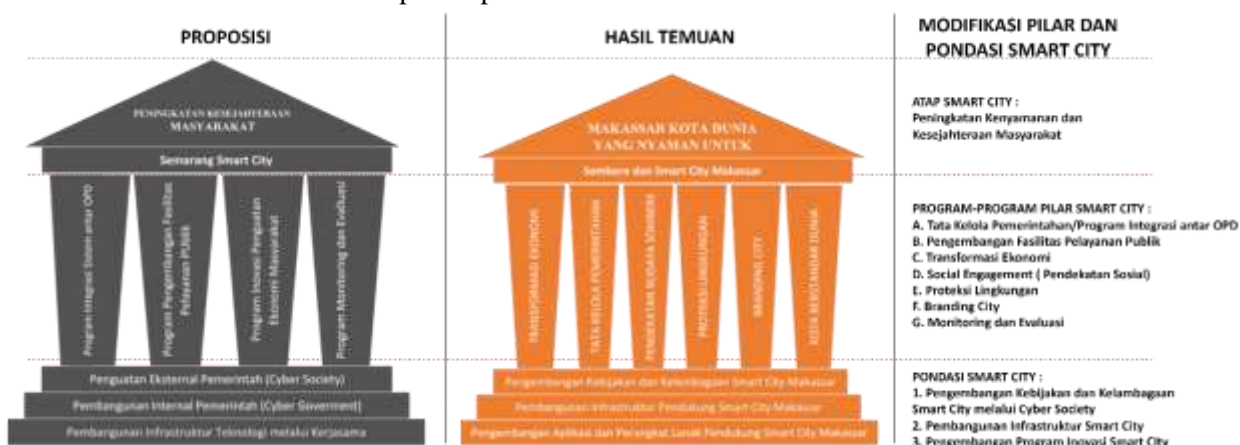
Gambar 5. Penjodohan Pola Tahapan menuju *Smart City* dari sisi Empiri
Sumber: Hasil Analisis, 2020

b. Perbandingan Fondasi dan Pilar Proposisi dengan Hasil Temuan

Dalam kerangka pikir pembentuk konsep Smart City antara kota Semarang dan

Makassar cenderung sama yang disesuaikan dengan kondisi pada masing-masing daerah. Perbandingan fondasi dan pilar pembangunan Smart City kedua

daerah tersebut terlihat seperti pada Gambar berikut:



Gambar 6. Pondasi dan Pilar Smart City Kota Semarang dan Makassar
Sumber : Modifikasi Analisis 2021

Kota Semarang dan Makassar sama-sama memiliki 3 fondasi. Ketiga fondasi tersebut mirip, yaitu terkait kesiapan infrastruktur teknologi, pembenahan pemerintah, dan pendekatan masyarakat. Namun, Program-program pilar yang membentuk Smart City kota kota Semarang dan Makassar berbeda, tetapi memiliki kesamaan yang didasarkan atas prioritas permasalahan yang terjadi dimasing-masing kota. Kota Semarang terdapat 4 pilar dengan program-program prioritasnya adalah integrasi sistem, pelayanan publik, inovasi peningkatan ekonomi, serta monitoring dan evaluasi dalam mengatasi permasalahan perkotaan agar berkelanjutan, sedangkan Kota Makassar memiliki 6 pilar yang dengan program-program prioritasnya yaitu : transformasi ekonomi, tata kelola pemerintahan, social engagement, proteksi lingkungan, branding city, serta menjadikan kota makassar sebagai kota berstandar dunia. Namun, dari fondasi hingga pilar dalam kesiapan konsep Smart City antara kota Semarang dan Makassar memiliki tujuan yang sama, yaitu mewujudkan kesejahteraan dan kenyamanan masyarakat serta memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat. Dari perbandingan tersebut dapat memunculkan modifikasi teori terhadap bangunan kesiapan menuju Smart City yang merupakan akumulasi dari kedua kasus tersebut yaitu dengan menggabungkan masing-masing pondasi

Smart City yang memiliki kesamaan sehingga menjadi satu fondasi Smart City yang sama.

c. Perbandingan Faktor-Faktor Proposisi dengan Hasil Temuan

Dalam tahapan menuju Smart City terdapat berbagai faktor yang mempengaruhinya baik internal maupun eksternal. Pada kasus kota Surabaya memiliki 8 faktor internal dan 4 faktor eksternal pemerintah, kota Semarang memiliki 10 faktor internal dan 3 faktor eksternal, dan Kota Makassar memiliki 11 faktor internal dan 3 faktor eksternal. Faktor-faktor internal dan eksternal yang terdapat pada masing-masing kota memiliki kesamaan dan juga perbedaan. Perbandingan faktor-faktor pengaruhnya dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 4. Perbandingan Faktor Internal dan Eksternal Kota Semarang dan Kota Makassar

SEMARANG	MAKASSAR
FAKTOR INTERNAL	
Kepemimpinan : Pemimpin dengan komitmen tinggi dalam merealisasikan janjinya kepada masyarakat dengan didukung para ahli IT untuk mewujudkan konsep <i>Smart City</i> .	Kepemimpinan : Gaya kepemimpinan Politik Transaksional dan transformasional terhadap masyarakat dengan tujuan

SEMARANG	MAKASSAR	SEMARANG	MAKASSAR
	merekonstruksi nasib rakyat menjadi masyarakat sejahtera, merestorasi tata ruang kota menjadi kota nyaman berkelas dunia, dan mereformasi tata pemerintahan menjadi pelayanan publik kelas dunia bebas korupsi	Integrasi sistem Lembaga berupa sinkronisasi antar OPD agar lebih efektif dan efisien dalam mewujudkan konsep <i>Smart City</i> dan menghilangkan egosentris antar OPD	Organisasi Perangkat Daerah : Integrasi sistem Pemerintah Kota Makassar dalam bentuk kolaborasi antar OPD melalui Manajemen sistem yang terintegrasi sehingga memberikan kemudahan, efektif, dan efisien dalam pengelolaannya.
Landasan Hukum : Adanya dukungan kebijakan dan panduan yang jelas, berbagai program pemerintah mudah untuk diimplementasikan	Landasan Hukum : Adanya dukungan kebijakan dan panduan yang jelas, berbagai program pemerintah mudah untuk diimplementasikan yaitu mengacu pada UndangUndang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah dalam Bab XXI bertajuk inovasi daerah, dari pasal 386 hingga pasal 390	Sumber Daya Manusia : Kompetensi aparatur pemerintah dalam berinovasi dan mengikuti perkembangan teknologi informasi	Sumber Daya Pegawai Pemerintahan : Peningkatan sumber daya manusia bagi aparatur sipil negara dengan meningkatkan kapasitas dan daya saing Sumber Daya Manusia di Pemerintahan Daerah melalui Capacity Building dengan melakukan kerjasama dengan Cooperation Enterprise (SCE)
Monitoring dan Evaluasi Keberlanjutan Program : Bentuk upaya pemerintah dalam keberlanjutan program-program yang dijalankan yaitu dengan dilakukannya monitoring dan evaluasi berkala sebagai pengendalian dalam manajemen kota	Program Berkelanjutan: Meningkatkan program inovasi untuk berbagai pelayanan terbaik kepada masyarakat baik infrastruktur dan non infrastruktur yang difokuskan untuk meningkatkan layanan dasar pemerintah kepada masyarakat	Sosialisasi Kepada Masyarakat : Adanya berbagai aplikasi dibuat untuk menginformasikan kepada masyarakat melalui media online sehingga lebih cepat, efektif, dan efisien	Pendekatan Kepada Masyarakat : menggunakan konsep public engagement melalui perubahan perilaku dan partisipasi masyarakat sehingga meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kerja sama dalam membangun kota
Integrasi Sistem Internal Pemerintah :	Struktur Organisasi dan Tata Kerja		

SEMARANG	MAKASSAR	SEMARANG	MAKASSAR
	makassar		Dukungan Pemerintah Pusat : Melalui bimbingan dari Kementrian Kominfo RI yang akan membantu meletakkan aspek-aspek fundamental dalam pengembangan <i>Smart City</i> di kota makassar
Anggaran Biaya Pemerintah : -	Anggaran Biaya : Anggaran Biaya Pembangunan dan Pengembangan <i>Smart City</i> Kota Makassar berasal dari APBD Kota Makassar		
Pengembangan Program Inovasi : Adanya tuntutan untuk terus melakukan pengembangan program-program melalui inovasi-inovasi dalam menyelesaikan permasalahan perkotaan	Sarana dan Prasarana : Pembangunan Infrastruktur juga memegang peranan penting dalam membuat <i>Smart city</i> . Karena Pembangunan infrastruktur ICT merupakan hal yang mendasar dalam melakukan pembangunan <i>Smart City</i> .	FAKTOR EKSTERNAL	
Penyusunan Masterplan <i>Smart City</i> : Dengan adanya masterplan <i>Smart City</i> memberikan kemudahan pemerintah dalam mengimplementasikannya	Pengembangan Program Inovasi : Pengembangan inovasi mampu menghadapi era disrupsi teknologi dan pandemi covid-19	Partisipasi Aktif Masyarakat: Perilaku dan kesadaran masyarakat dalam berpartisipasi dan mendukung program-program pemerintah, selain itu aktif dalam memberikan pengaduan dan usulan dalam pembangunan kota yang sesuai dengan pembangunan masyarakat	Partisipasi Aktif Masyarakat : Melalui pendekatan public engagement dapat dengan mudah mendapatkan dukungan dari masyarakat kota makassar untuk mewujudkan <i>Smart City</i> kota makassar serta menanamkan nilai-nilai sombere sehingga masyarakat dapat dengan mudah menerima dan mengaplikasikan program-program inovasi yang telah dibangun pemerintah
Dukungan Pemerintah Pusat : Adanya dukungan pelatihan (BIMTEK) dan anggaran dana hibah dari pemerintah pusat dapat memperlancar dan mempercepat terwujudnya konsep <i>Smart City</i>	Penyusunan Masterplan <i>Smart City</i> : Dengan adanya masterplan <i>Smart City</i> pemerintah kota makassar mampu mempersiapkan dan mengimplementasikan konsep <i>Smart City</i> dengan baik sesuai dengan karakter dan potensi yang dimiliki	Kerjasama dengan Eksternal Pemerintah : Peran aktif para stakeholder diluar pemerintah untuk saling berkolaborasi dan mendukung terwujudnya konsep <i>Smart City</i> dalam pembangunan kota	Kolaborasi Berbagai Pihak : stakeholder baik internal pemerintahan kota makassar maupun eksternal pemerintahan seperti technopreneur, media dan jurnalis, tokoh masyarakat, dosen, karyawan

SEMARANG	MAKASSAR
	maupun lembaga swadaya masyarakat
Dukungan Anggaran Non Pemerintah : Adanya dukungan anggaran yang kuat diluar APBD, seperti bantuan anggaran APBN, dana hibah, dan CSR mempermudah dalam keterbatasan anggaran APBD	Sosial Budaya Masyarakat : Sombere dan <i>Smart City</i> mencirikan atau mempertahankan nilai budaya lokal melalui pengembangan infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi dan pembangunan kota yang berkesinambungan.
	Prioritas Permasalahan Kota : Arah pembangunan infrasturktur Kota Makassar yaitu merestorasi tata ruang kota menjadi kota nyaman berstandar dunia ,mengurangi kesenjangan antar kecamatan dan kelurahan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat kota makassar

Sumber : Analisis, 2021

KESIMPULAN

- a. Tahapan Perkembangan Kota Makassar menuju Smart City terdiri dari tiga tahap yaitu Tahap Persiapan, Perencanaan dan Implementasi. Tahap persiapan merupakan tahapan kompetensi digital melalui pendekatan attitude/ atau budaya sombere kepada masyarakat kota makassar. Tahap Perencanaan merupakan tahap penggunaan digital, pada tahap ini pemerintah kota makassar fokus pada Rencana Pembangunan
- Infrastruktur pendukung Smart City makassar, dan Tahap yang ketiga yaitu tahap implementasi yang merupakan tahap transformasi digital, Pada tahapan implementasi rencana ini program inovasi terus berjalan untuk meningkatkan pelayanan terhadap public.
- b. Tahapan *Smart City* Kota Semarang dan *Smart City* Kota Makassar memiliki jumlah tahapan yang sama yaitu tahapan persiapan, perencanaan dan implementasi. Namun, masing-masing tahapan memiliki program yang berbeda-beda dan tahun implementasinya juga berbeda, Kota Semarang lebih dulu mengimplementasi *Smart City* pada tahun 2013 dibandingkan kota makassar yang baru memulai pada tahun 2015. Pada tahap awal *Smart City* kota Semarang banyak melakukan penguatan internal seperti persiapan kebijakan, sumber daya manusia, infrastruktur, dan juga berbagai aplikasi dengan melakukan kerjasama dengan berbagai pihak melalui program pentahelix sedangkan kota makassar pada tahap awal melakukan berbagai kajian dan menyusun panduan *Smart City* kota Makassar serta fokus pada pengembangan kebijakan dan kelembagaan Pemerintahan Kota Makassar.
 - c. Faktor-faktor yang mempengaruhinya *Smart City* kota semarang dan makassar masing-masing memiliki factor internal dan eksternal. Pada kasus kota Semarang memiliki 10 faktor internal dan 3 faktor eksternal, dan Kota Makassar memiliki 11 faktor intenal dan 4 faktor eksternal. Faktor-faktor internal dan eksternal yang terdapat pada masing-masing kota memiliki kesamaan dan juga perbedaan. Pada factor internal kota makassar memiliki anggaran biaya yang berasal dari APBD sedangkan kota semarang mendapatkan anggaran biaya melalui program pentahelix untuk melakukan kerjasama dengan pihak luar
 - d. Kota Semarang dan Makassar sama-sama memiliki 3 fondasi. Ketiga fondasi tersebut mirip, yaitu terkait kesiapan infrastruktur teknologi, pembenahan pemerintah, dan pendekatan masyarakat. Namun, Program-program pilar yang membentuk *Smart City* kota kota Semarang dan Makassar berbeda, tetapi memiliki kesamaan yang didasarkan atas prioritas permasalahan yang terjadi

dimasing-masing kota. Kota Semarang terdapat 4 pilar dengan program-program prioritasnya adalah integrasi sistem, pelayanan publik, inovasi peningkatan ekonomi, serta monitoring dan evaluasi dalam mengatasi permasalahan perkotaan agar berkelanjutan, sedangkan Kota Makassar memiliki 6 pilar yang dengan program-program prioritasnya yaitu : transformasi ekonomi, tata kelola pemerintahan, social engagement, proteksi lingkungan, branding city, serta menjadikan kota makassar sebagai kota berstandar dunia

SARAN

Dalam melakukan pengembangan smart city di Kota dimakassar perlu diberikan beberapa masukan kepada pemerintah kota makassar yaitu

- Perlunya Website Smart City Kota Makassar yang menggambarkan secara khusus perkembangan Smart City kota makassar
- Perlunya Satu Data Instansi bagi kota makassar menggunakan big data analisis , sehingga publik dapat dengan mudah mengakses data-data terkait kota makassar
- Dibutuhkan penguatan dan peningkatan infrastruktur teknologi informasi, secara menyeluruh dalam segala aspek indikator Smart City yang tidak hanya menyentuh pusat kota dan sebaian masyarat kota makassar.
- Lebih meningkatkan pelayanan berbasis komunikasi dan informatika yang disebarluaskan melalui media dan teknologi secara luas sehingga dapat memberikan masyarakat sosialisasi tentang Smart City kota makassar

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, K. (2015). Implementasi Kebijakan Tata Ruang Tentang Kawasan Pendidikan Tinggi Terpadu Di Kota Makassar. *Skripsi*, 5, 37–46. Retrieved from <https://www.academia.edu/download/54365538/1277-2122-1-PB.pdf>
- Annisa Nurdiassa, *Achmad Zulfikar, Fatmawati Rasyid, A. T. W. (2021). Implementasi Kebijakan Smart City dalam Mewujudkan Makassar Kota Dunia Smart City Policy Implementation in Realizing Makassar a World City. *Ilmu Administrasi Publik*, 3(April), 37–46.
- Azrianti, A., & Amirullah, A. (2020). Pemerintahan Danny Pomanto di Makassar, 2014-2018. *Jurnal Patingalloang*, 7(1), 79. <https://doi.org/10.26858/patingalloang.v7i1.12536>
- Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Komunikasi dan Informatika Makassar Jl Abdurrahman Basalama, T. (2013). Pemeringkatan E-Government di Kota Makassar E-Government Rangkaing in Makassar. *Jurnal Pekommas*, 16(3), 187–196.
- Banyuwangi, D. I. K. (2019). Tahapan Pengembangan Smart Village.
- BPS Indonesia. (2021). Catalog: 1101001. *Statistik Indonesia 2020, 1101001*, 790. Retrieved from <https://www.bps.go.id/publication/2020/04/29/e9011b3155d45d70823c141f/statistik-indonesia-2020.html>
- BPS Kota Makassar. (2021 a). Kota Makassar dalam Angka 2021.
- BPS Kota Makassar. (2021 b). Indeks Pembangunan Manusia Kota Makassar 2021.
- BPS Kota Makassar. (2021 c). Produk Domestik Regional Bruto Kota Yogyakarta Menurut Lapangan Usaha 2016-2020.
- BPS Kota Makassar. (2021 d). Statistik Daerah Kota Makassar 2021.
- BPS Provinsi Sulawesi Selatan. (2021 a). Sulawesi Selatan Dalam Angka 2021
- BPS Provinsi Sulawesi Selatan. (2021 b). Indeks Pembangunan Manusia Sulawesi Selatan 2021
- Di, K., & Makassar, K. (2017). IMPLEMENTASI OPEN GOVERNMENT DAN TRANSPIRASI, 1, 53–68.
- Djunaedi, A., Marsoyo, A., Suharyanto, I., Roychansyah, M.S., Nugrahandika, W.H., Probosubanu, L., Pandangwati, S.T., Achmad, K.A., 2018, Langkah-Langkah Awal Menuju Smart City Kasus Kota Yogyakarta

- 2016-2017, 1st ed. Bandung: Nusa Media.
- Fajriyah, N. O. (2020). Tahapan Kota Semarang Menuju Smart City Tahun 2013-2019, 177.
- Harlina, S., & Mustafa, M. S. (2018). Teknologi Informasi dalam Smart City di Makassar. *Konferensi Nasional Sistem Informasi*, 3(c), 812–817.
- Hasanuddin, U., Nur, O., & Johansyah, R. (2016). Kepemimpinan politik danny pomanto di kota makassar skripsi.
- Hasanuddin, U., Nur, O., & Johansyah, R. (2016). Kepemimpinan politik danny pomanto di kota makassar skripsi.
- Herawati, M., & Djunaedi, A. (2020). Ketersediaan Data dalam Mendukung Smart City Readiness di Kota Surakarta. *Journal of Regional and Rural Development Planning*, 4(1), 63–73.
<https://doi.org/10.29244/jp2wd.2020.4.1.63-73>
- Ju, J., Wei, S. J., Savira, F., Suharsono, Y., Aragão, R., Linsi, L., ... Saillard, Y. (2020). Peranan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 43(1), 7728. Retrieved from https://online210.psych.wisc.edu/wp-content/uploads/PSY-210_Unit_Materials/PSY-210_Unit01_Materials/Frost_Blog_2020.pdf%0Ahttps://www.economist.com/special-report/2020/02/06/china-is-making-substantial-investment-in-ports-and-pipelines-worldwide%0Ahttp://
- Kementerian Komunikasi dan Informatika RI (2017). Buku Panduan Penyusunan Masterplan Smart City Gerakan Menuju Smart City
- Kementerian Komunikasi dan Informatika RI (2021). Buku Panduan Penyusunan Masterplan Smart City Gerakan Menuju Smart City
- Kurnia, T., & Djunaedi, A. (2020). Tahapan Perkembangan Provinsi DKI Jakarta Menuju Smart City. *Tataloka*, 22(4), 538–555.
<https://doi.org/10.14710/tataloka.22.4.538-555>
- Malkhamah, S., & UGM, S. P. (2019). Petunjuk penulisan: Usulan penelitian dan tesis; Sekolah Pascasarjana Universitas Gadjah Mada Yogyakarta 2018, viii+103.
- Ma'mur, Y. D. P., Tahir, M. M., & Nurmaeta, S. (2017). Smart Governance dalam Program Homecare Dottorotta di Kota Makassar. *The POLITICS: Jurnal Magister Ilmu Politik Universitas Hasanuddin*, 3(2), 143–156. Retrieved from <http://journal.unhas.ac.id/index.php/politics/article/view/5734>
- Nasrullah. (2018). Implementasi Electronic Government Dalam Mewujudkan Good Governance dan Smart City (Studi Kasus: Pemerintah Kota Makassar). *JUSITI: Jurnal Sistem Informasi Dan Teknologi Informasi*, 6(2), 23–31.
- Ngadijono. (2020). Penguatan Pengembangan Kompetensi Asn Kota Makassar Dalam Mendukung Pelaksanaan Masyarakat Ekonomi Asean. Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Lembaga Administrasi Negara Makassar
- Niles, C. (2021). Makassar Livable City Plan: Situation Assessment Report, 144.
- Pemerintah Kota Makassar. (2015). Peraturan Daerah Kota Makassar Nomor 4 Tahun 2015 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Makassar Tahun 2015 – 2034
- Pemerintah Kota Makassar. (2016). Peraturan Daerah Kota Makassar Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Pembentukan Dan Susunan Perangkat Daerah
- Pemerintah Kota Makassar. (2017). Peraturan Daerah Kota Makassar Nomor 1 Tahun 2017 tentang Hak Keuangan Dan Administratif Pimpinan Dan Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah
- Pemerintah Kota Makassar. (2017). Peraturan Daerah Kota Makassar Nomor 3 Tahun 2017 Tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kota Makassar Nomor 13 Tahun 2006 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (Rpjpd) Kota Makassar Tahun 2005-2025

- Pemerintah Kota Makassar. (2020). Perwali Nomor 36 Tahun 2020 tentang Percepatan Pengendalian Corona Virus Disease 1029 (Covid-19)
- Pemerintah Kota Makassar (2021). Makassar Recover Inovasi Penanggulangan Pandemi Covid-19 Kota Makassar.
- Prasetya, R. G. (2017). Aspek Sosial Budaya Masyarakat Makassar Pada Novel Natisha Karya Khrisna Pabichara. *Kandai Vol. 13*(2), 6–18.
- Pratama, D. (2019). Perkembangan Smart City Di Kota Surabaya Tahun 2013-2018, 197. Retrieved from <http://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/173073>
- Putra, A., Usman, J., & Abdi, A. (2018). Inovasi Pelayanan Publik Bidang Kesehatan Berbasis Home Care Di Kota Makassar. *Kolaborasi: Jurnal Administrasi Publik*, 3(3), 294. <https://doi.org/10.26618/kjap.v3i3.1053>
- RPJMD. (2014). Peraturan Daerah Nomor 5 Tahun 2014 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kota Makassar 2014-2019.
- Saptadi, N. T. S., Sampe, F., & ... (2019). Analisis Terhadap Persepsi Masyarakat Makassar Dalam Upaya Untuk Mewujudkan Tata Kelola Smart City. *E-Jurnal Jusiti ...*, 7(April 2018), 34–42. Retrieved from <http://ejurnal.diponegara.ac.id/index.php/jusiti/article/view/63>
- Sari, D. P., Nurlinah, N., & Irwan, A. L. (2017). Inovasi Pelayanan Perizinan dalam Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) pada Kantor Pelayanan Terpadu Satu Pintu di Kota Makassar. *Jurnal Administrasi Dan Kebijakan Kesehatan Indonesia*, 6(2), 101–110.
- Statistik, B. P., & Jakarta, P. D. K. I. (2020). Indeks Manusia.
- Studi, M., Dinas, D. I., Pencatatan, D. A. N., & Kota, S. (n.d.). Pelayanan publik dan kepuasan masyarakat (studi di dinas kependudukan dan pencatatan sipil kota makassar).
- Studi, P. (n.d.). Tipologi sinkronisasi antara rencana pembangunan jangka menengah daerah dengan masterplan smart city.
- Vinet, L., & Zhedanov, A. (2011). A “missing” family of classical orthogonal polynomials. *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 44(8), 1689–1699. <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>
- Vinet, L., & Zhedanov, A. (2011). A “missing” family of classical orthogonal polynomials. *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 44(8), 1–9. <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>
- Vinet, L., & Zhedanov, A. (2011). A “missing” family of classical orthogonal polynomials. *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 44(8). <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>
- Wahyuni, S., Alwi, A., & Indar, N. I. N. (2021). Strategi Implementasi Smart Governance Di Kota Makassar (Studi Kasus Pada Program Rindu Capil Dinas Kependudukan Dan *Kolaborasi: Jurnal Administrasi ...*, 7. Retrieved from <https://jurnal.unismuh.ac.id/index.php/kolaborasi/article/view/6175%0Ahttps://jurnal.unismuh.ac.id/index.php/kolaborasi/article/download/6175/4224>
- Widyaningsih, D. (2013). Kota Surabaya menuju Smart City (BAB 1). *Electronic Theses & Dissertations (ETD)*, 1–8.
- Zulfadli, M. (2019). Inovasi Pelayanan Berbasis Smart City Di Kota Makassar. Universitas Muhammadiyah Makassar